

PEMODERASI PENGAWASAN KOMITE AUDIT PADA PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE BEI 2020-2024

Yoshua Yohannes Sumaiku¹; Hendro Lukman²

Universitas Tarumanagara, Jakarta^{1,2}

Email : yoshua.127241008@stu.untar.ac.id¹; hendrol@fe.untar.ac.id²

ABSTRAK

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menghadirkan dasar empiris mengenai bagaimana elemen-elemen dalam *fraud triangle* memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan pengawasan komite audit ditempatkan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Variabel independen yang dianalisis terdiri dari *financial target* (ROA), *external pressure* (*leverage*), *ineffective monitoring* (proporsi komisaris independen), *nature of industry* (perubahan piutang relatif terhadap penjualan), *change of auditor* (dummy), serta *total accrual to total assets* (TATA). Di sisi lain, F-score digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kecurangan dalam laporan keuangan sebagai variabel dependen, dan pengawasan komite audit diuji sebagai faktor pemoderasi. Penelitian ini melibatkan 26 perusahaan dengan total 130 observasi selama lima tahun, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan pendekatan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial target*, *external pressure*, *change of auditor*, dan TATA tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Di sisi lain, *ineffective monitoring* serta *nature of industry* terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu, pengawasan komite audit mampu memoderasi hubungan antara seluruh variabel independen dan kecurangan laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa peran komite audit yang efektif sangat penting dalam mengurangi potensi fraud pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia.

Kata Kunci : *Fraud Triangle*; Kecurangan Laporan Keuangan; Pengawasan Komite Audit; Perusahaan Properti Dan *Real Estate*; *Moderated Regression Analysis*

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on how the elements of the fraud triangle influence financial statement fraud, with audit committee oversight employed as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The independent variables examined include financial target (ROA), external pressure (leverage), ineffective monitoring (proportion of independent commissioners), nature of industry (changes in accounts receivable relative to sales), change of auditor (dummy), and total accrual to total assets (TATA). Financial statement fraud, as the dependent variable, is measured using the F-score, while audit committee oversight is tested as the moderating factor. The study utilizes a sample of 26 companies, resulting in 130 observations over five years, selected through purposive sampling. Data analysis is conducted using multiple linear regression with a moderated regression analysis (MRA) approach. The findings reveal that financial target, external pressure, change of auditor, and TATA have no significant effect on financial statement fraud. Conversely, ineffective monitoring and nature of industry show a positive and significant influence. Moreover, audit committee oversight is found to strengthen the relationship between all independent variables and financial statement fraud, indicating that an effective audit committee plays a crucial role in mitigating the risk of fraud in Indonesia's property and real estate sector.

Keywords : Fraud Triangle; Financial Statement Fraud; Audit Committee Oversight; Property and Real Estate Companies; Moderated Regression Analysis

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk penyimpangan akuntansi yang menurunkan keandalan informasi keuangan dan kepercayaan investor. Berdasarkan laporan ACFE (2022), kecurangan laporan keuangan menimbulkan kerugian ekonomi terbesar dibandingkan jenis fraud lainnya. Dalam konteks Menurut teori *fraud triangle*, tindakan kecurangan muncul ketika terdapat unsur tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta pembenaran (*rationalization*) dari pelaku. Bidang usaha properti dan *real estate* dikenal sebagai sektor dengan risiko besar terkait praktik kecurangan karena karakteristik bisnisnya yang kompleks, pengakuan pendapatan jangka panjang, serta ketergantungan pada utang dan pembiayaan eksternal.

Fenomena kecurangan dalam pelaporan keuangan dalam sektor properti dan *real estate* menjadi perhatian serius, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaan 2022 mengungkap adanya penyajian laporan keuangan tidak wajar oleh salah satu BUMN pengembang properti nasional, yaitu PT Wijaya Karya Realty, anak usaha PT Wijaya Karya Tbk. BPK mencatat adanya transaksi fiktif berupa pengakuan pendapatan dari proyek yang belum terealisasi, yang dimaksudkan untuk mengejar target laba perusahaan tahun berjalan. Praktik ini melanggar prinsip akuntansi akrual dan menimbulkan kesalahan penyajian laporan laba rugi perusahaan (BPK, 2022).

Secara global, kasus serupa terjadi pada perusahaan properti raksasa asal Tiongkok, Evergrande. Otoritas Tiongkok menuduh perusahaan tersebut menggelembungkan pendapatan sebesar US\$78 miliar dalam dua tahun menjelang kegagalannya. Praktik ini dilakukan untuk menutupi kondisi keuangan yang memburuk, mempertahankan kepercayaan pasar, dan menghindari tekanan dari kreditur (Bloomberg, 2024). Kecurangan ini merupakan bentuk nyata dari *fraudulent financial reporting* yang termasuk dalam skema *fraud triangle*, terutama elemen “*pressure*” (tekanan untuk tetap tampak sehat secara finansial), “*opportunity*” (kelonggaran pengawasan), dan “*rationalization*” (pembenaran internal terhadap tindakan *fraud*).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan hasil yang beragam, sehingga memunculkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan temuan yang belum konsisten. Faktor *pressure* yang diprosikan dengan *financial target* (ROA) dan *external pressure* (*leverage*) ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan oleh beberapa penelitian

(Gunarianto, dkk., 2022, Rahmawati & Utami, 2023; Shahzadi, *et al.*, 2025), namun penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif bahkan tidak signifikan (Arfianto & Alexander, 2023; Karo-Karo, dkk., 2021). Inkonsistensi juga terlihat pada faktor *opportunity* yang digambarkan melalui *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, beberapa penelitian menyatakan berpengaruh signifikan, sedangkan lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Hutagalung, dkk., 2024; Wibawa & Suprasto, 2023). Pada faktor *rationalization*, hasil penelitian terhadap *change of auditor* dan *TATA* juga bervariasi, di mana sebagian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh (Nugroho & Diyanty, 2022; Asih, dkk., 2024). Di samping itu, penelitian mengenai efektivitas komite audit dalam memoderasi hubungan *fraud triangle* dengan kecurangan laporan keuangan belum memberikan hasil yang seragam (Raditya & Iskak, 2022; Hakim, dkk., 2024; Asih, dkk., 2024). Perbedaan temuan ini menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten.

Oleh karena itu, dengan menyoroti komponen-komponen *fraud triangle* seperti *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change of auditor*, dan *total accrual to total assets*, penelitian ini berupaya membuktikan secara empiris pengaruhnya terhadap kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, serta menganalisis bagaimana peran pengawasan komite audit memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di BEI tahun 2020–2024.

Tujuan penelitian ini ingin menganalisis peranan pengawasan komite audit sebagai pemoderasi pengaruh *fraud triangle* dan *corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan dalam penyajian informasi keuangan. Penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam memperkuat fungsi pengawasan internal dalam mencegah kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud Triangle

Untuk menjelaskan motif di balik tindakan kecurangan, penelitian ini mengadopsi kerangka *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey. (1953), sebagaimana digunakan dalam penelitian kontemporer di Indonesia misalnya : Pendeteksian Kecurangan pada Laporan Keuangan dengan Pendekatan *Fraud Triangle Model*, Wibawa & Suprasto (2023). Model ini menyiratkan bahwa suatu kecurangan dapat timbul apabila terdapat tiga elemen utama, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan mengacu pada kondisi yang mendorong individu untuk melangsungkan kecurangan, peluang merujuk pada celah dalam sistem pengawasan yang memungkinkan terjadinya kecurangan, dan rasionalisasi adalah pembenaran secara moral yang dilakukan pelaku untuk

meyakinkan diri bahwa tindakan tersebut dapat diterima. Wibawa dan Suprasto (2023) menyatakan bahwa “*fraud triangle* terdiri dari tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang secara bersama-sama dapat menjelaskan motif terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.” Pemahaman atas ketiga faktor ini penting dalam upaya mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud di perusahaan.

Fraud merupakan perbuatan yang disengaja untuk memanipulasi informasi demi memperoleh keuntungan yang tidak sah, baik dilakukan oleh individu maupun manajemen. Pada tingkat individu, *fraud* umumnya berbentuk penyalahgunaan aset perusahaan (*asset misappropriation*) seperti penggelapan kas atau pencurian persediaan, yang dipicu oleh tekanan pribadi dan lemahnya sistem pengawasan internal. Sementara itu, pada tingkat manajemen, fraud lebih sering terjadi dalam bentuk manipulasi laporan keuangan (*financial statement fraud*) guna memenuhi target laba, menjaga citra perusahaan, atau memperoleh bonus, yang didorong oleh tekanan eksternal, rasionalisasi, dan penyalahgunaan wewenang.

Dalam penerapan *good corporate governance*, komite audit diharapkan berperan sebagai pengawas yang dapat meminimalkan potensi terjadinya kecurangan. Komite audit bertugas memastikan keandalan laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

Kesempatan terjadi ketika pengendalian internal tidak berjalan efektif atau pengawasan kurang memadai, yang kemudian membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Rahmawati & Utami, 2023). Di perusahaan properti, kesempatan sering muncul dalam proses pengakuan pendapatan yang kompleks dan bersifat subjektif, lemahnya fungsi pengawasan dari komite audit, serta kurangnya keterlibatan auditor independen yang mampu mendeteksi ketidakwajaran laporan keuangan.

Rasionalisasi merupakan cara pelaku menjustifikasi suatu perbuatan melalui alasan moral ataupun argumentasi logis untuk melegitimasi tindakan kecurangan (Nugroho & Diyanty, 2022). Pelaku kecurangan biasanya meyakini bahwa tindakan tersebut diperlukan demi menyelamatkan perusahaan, atau berasumsi bahwa tindakan serupa juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya, sehingga dianggap sebagai hal yang wajar.

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *fraud triangle*, pencapaian *financial target* dapat menjadi elemen tekanan yang memicu perilaku kecurangan, yang sering muncul ketika manajemen harus mencapai target laba tertentu demi menjaga kepercayaan investor maupun kelayakan pendanaan eksternal. Situasi tersebut dapat mengarahkan manajemen pada tindakan manipulatif dalam laporan keuangan guna memastikan target perusahaan terpenuhi. Dalam konteks ini, *financial target* menjadi pendorong utama terungkapnya penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Bukti

empiris dari penelitian terdahulu turut mendukung hasil ini. Penelitian yang disampaikan oleh Gunarianto, dkk., (2022) serta Shahzadi, *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa financial target berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati dan Utami (2023), Raditya dan Iskak (2022), Kultsum dan Triyatno (2022), serta Adji (2022) yang menyatakan bahwa financial target memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun demikian, penelitian Arfianto dan Alexander (2023) menunjukkan temuan yang berbeda, yakni terdapat pengaruh negatif yang signifikan. Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan.

H1: Financial target berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Tekanan dari luar muncul ketika perusahaan menghadapi tekanan dari kreditur atau investor untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik. Menurut kerangka *fraud triangle*, adanya tekanan menjadi salah satu penyebab utama yang mendorong seseorang melakukan *fraud*. Tekanan eksternal ini dapat membuat manajemen terdorong melakukan manipulasi atas laporan keuangan sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham atau menjaga reputasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunarianto, dkk., (2022) serta Shahzadi, *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal serupa disampaikan oleh Fitriani, Raharjo, dan Mubarak (2025) serta Kultsum dan Triyatno (2022) yang menemukan pengaruh positif leverage terhadap kecurangan *financial statement*. Di sisi lain, penelitian oleh Dewi dan Yulianti (2025), Adji (2022), serta Asih, dkk. (2024) menunjukkan pengaruh negative yang signifikan. Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: External pressure berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Ineffective monitoring adalah lemahnya mekanisme pengawasan internal maupun eksternal, yang menciptakan peluang (*opportunity*) dalam *fraud triangle*. Jika pengawasan kurang efektif, manajemen lebih leluasa melakukan manipulasi. Gunarianto, dkk., (2022) serta Shahzadi, *et al.*, (2025) menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Fitriani, Raharjo, dan Mubarak (2025) menunjukkan pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen, maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Wibawa dan Suprasto (2023) menemukan pengaruh positif, menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif justru memperbesar kemungkinan

terjadinya kecurangan laporan keuangan.. **H3: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Nature of industry mencerminkan kompleksitas dan karakteristik sektor usaha yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam *fraud triangle*, kondisi industri tertentu memberikan peluang bagi manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak akurat, misalnya dalam sektor properti dengan metode *over the time*. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin ketat aturan akuntansi pada industri tertentu, semakin kecil kemungkinan manipulasi. Penelitian oleh Gunarianto, dkk., (2022) serta Shahzadi, *et al.*, (2025) menunjukkan pengaruhnya terhadap kecurangan *financial statement*. Hasil berbeda ditemukan oleh Hutagalung, dkk. (2024), Arfianto dan Alexander (2023), Dewi dan Yulianti (2025), serta Kultsum dan Triyatno (2022) yang mengindikasikan bahwa *nature of industry* berkontribusi pada penurunan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H4: *Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change of Auditor* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Pergantian auditor (*change of auditor*) sering dikaitkan dengan upaya perusahaan mencari auditor yang lebih lunak dalam proses pemeriksaan. Menurut teori *fraud triangle*, hal ini dapat menjadi bentuk rasionalisasi atau strategi untuk menghindari deteksi. Penelitian yang dilakukan oleh Shahzadi *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

H5: *Change of auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Total Accrual to Total Assets (TATA) terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Rasio Total Accrual to Total Assets (TATA) menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai TATA yang tinggi menunjukkan adanya porsi akrual yang besar dibandingkan total aset, yang dapat mengindikasikan praktik *earnings management* atau manipulasi akuntansi untuk menampilkan kinerja keuangan tertentu. Dalam konteks *fraud pentagon*, tingkat akrual yang tinggi dapat menjadi bentuk rasionalisasi yang digunakan manajemen untuk membenarkan tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan. Penelitian oleh Ghaisani, dkk. (2022) menemukan bahwa Variabel TATA memiliki keterkaitan signifikan terhadap kemungkinan munculnya *fraud* pada laporan keuangan, yang berarti TATA dapat menjadi indikator rasionalisasi manajemen dalam melaksanakan kecurangan. Di sisi lain, Asih dkk. (2024) menemukan bahwa TATA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H6: TATA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi pada *Financial Target*

Komite audit berfungsi untuk mengontrol aktivitas pelaporan keuangan. Apabila komite audit mampu menjalankan tugasnya secara optimal, tekanan akibat *financial target* dapat diminimalisasi, karena laporan keuangan diawasi secara ketat. Pada relasi antara *financial target* dan kecurangan *financial statement*, penelitian oleh Raditya dan Iskak (2022) menunjukkan bahwa pengawasan komite audit mampu memoderasi hubungan tersebut, sedangkan penelitian oleh Hakim, dkk. (2024) menemukan bahwa pengawasan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

H7: Pengawasan komite audit mampu memoderasi *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi pada *External Pressure*

External pressure mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan. Namun, pengawasan komite audit yang independen dapat meminimalisir potensi ini dengan memastikan transparansi dan kepatuhan pada standar akuntansi. Pada relasi antara *external pressure* dan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan. Asih dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit efektif dalam memperkuat hubungan moderasi antara *external pressure* dan kecurangan laporan keuangan. Namun, temuan Hakim dkk. (2024) justru berlawanan, yakni komite audit dinilai tidak mampu memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H8: Pengawasan komite audit memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi pada *Ineffective Monitoring*

Ketika *monitoring internal* tidak efektif, peluang manipulasi meningkat. Namun, keberadaan komite audit dapat mengisi kelemahan tersebut melalui fungsi pengawasan. Penelitian oleh Asih, dkk. (2024) menemukan bahwa pengawasan komite audit mampu memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan *financial statement*. Terdapat perbedaan hasil yang disampaikan oleh Raditya dan Iskak (2022) dan Hakim dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan tersebut.

H9: Pengawasan komite audit memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi pada *Nature of Industry*

Karakteristik industri yang kompleks, seperti sektor properti dan real estate, dapat meningkatkan peluang manipulasi akuntansi karena fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan biaya. Komite audit yang efektif berpotensi menekan risiko ini melalui pengawasan

kebijakan akuntansi dan kepatuhan pelaporan. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih beragam, Nugroho & Diyanty (2022) menemukan dimana komite audit mampu memoderasi relasi tersebut, sementara Hakim, dkk. (2024) melaporkan bahwa moderasi tidak terjadi.

H10: Pengawasan komite audit memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi pada *Change of Auditor*

Pergantian auditor berpotensi meningkatkan risiko kecurangan karena auditor baru belum sepenuhnya memahami karakteristik dan sistem pelaporan perusahaan, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan masa transisi. Pengawasan komite audit seharusnya dapat menekan risiko ini melalui proses pergantian auditor yang transparan dan sesuai regulasi. Namun, penelitian Nugroho & Diyanty (2022) serta Raditya dan Iskak (2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *change of auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian mengenai peran moderasi komite audit dalam hubungan tersebut masih relatif terbatas.

H11: Pengawasan komite audit memoderasi pengaruh *change of auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Untuk gambar pada model penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Pengaruh Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi pada TATA

TATA mengukur tingkat akrual yang mencerminkan potensi manipulasi akuntansi dan praktik earnings management yang dapat memicu kecurangan laporan keuangan. Komite audit berfungsi memastikan integritas pelaporan melalui evaluasi kebijakan akuntansi, estimasi, dan akrual yang digunakan manajemen, sehingga pengawasan yang efektif dapat menekan manipulasi akrual. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berbeda, di mana Asih, dkk. (2024) menyatakan komite audit tidak mampu memoderasi TATA, sedangkan Ghaisani, dkk. (2022) menemukan komite audit berperan dalam memperkuat pengaruh TATA terhadap kecurangan financial statement.

H12: Pengawasan komite audit mampu memoderasi pengaruh TATA terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Objek yang diteliti mencakup perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024.. Pemilihan sampel

menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan memperoleh laba (sebelum pajak), 2) laporan keuangan yang diterbitkan secara berturut dan dapat diakses, 3) laporan tahunan yang menginformasikan komite audit pada periode penelitian. Data dianalisis dengan dilakukan Analisis Regresi Liner Berganda. Berdasarkan kriteria maka perusahaan yang masuk dalam kriteria sebanyak 26 Perusahaan atau 130 sampel observasi. Untuk Operasional tabel dan pengukuran dapat diamati pada Tabel 1.

Data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman resmi masing-masing emiten, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data kriteria yang diperlukan. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13* meliputi tahapan uji analisis statistik deskriptif, *preliminary test*, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji normalitas serta pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi panel yang sesuai, *Analisis Regresi Liner Berganda*, *Uji Statistik F*, *Uji Statistik t*, *Koefisien Determinasi (Adjusted R²)*.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan kriteria pemilihan yang telah ditentukan, pengambilan sampel perusahaan dari sektor properti dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024.

Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan dari uji ini yaitu untuk menguji karakteristik data dari 26 sampel perusahaan keseluruhan yang dianalisis. Data dikelola menggunakan perangkat lunak *Eviews 13* dengan data observasi 130 sampel. Analisa statistik deskriptif ini berfungsi untuk menampilkan informasi mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, serta jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya heterogenitas antar perusahaan dalam hal kinerja keuangan, tekanan eksternal, dan efektivitas pengawasan, dengan jumlah observasi sebanyak 130 yang dinilai memadai untuk analisis regresi selanjutnya. Untuk table uji statistic deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Model Data Panel

Berdasarkan hasil dari Uji Chou, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000, maka penggunaan *fixed effect model* lebih tepat. Berdasarkan Uji Hausman yang dilakukan, probabilitas menunjukkan angka 0,0313 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed effect Model* adalah model yang paling sesuai menurut Uji Hausman.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas (dapat dilihat pada Tabel 3) seluruh koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah ambang batas 0,85 dengan

korelasi tertinggi tercatat antara X1 dan X1M sebesar 0,764 sehingga dapat disimpulkan data sampel penelitian bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik tanpa tumpang tindih substansial dalam menjelaskan varian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera yang menghasilkan signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 yaitu 1,850266. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam model ini terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser (dapat dilihat pada Tabel 4), didapatkan signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 terhadap abs residual. Hasil ini menunjukkan pada kedua model terhindar dari peristiwa heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 5 pada lampiran, model *Fixed Effect Model* (FEM) teridentifikasi sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis. Hasil uji parsial melalui t-statistic menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu *Ineffective Monitoring* dan *Nature of Industry*. Variabel *Ineffective Monitoring* menghasilkan nilai t-statistic sebesar 3,958761, jauh melebihi nilai t-table 1,98, sehingga dapat disimpulkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan ditandai dengan rendahnya proporsi komisaris independent secara konsisten meningkatkan kemungkinan terjadinya fraud. Temuan ini menegaskan bahwa pengawasan yang tidak efektif menciptakan celah kendali, memperbesar asimetri informasi, dan memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi tanpa hambatan berarti. Sementara itu, *Nature of Industry* memperoleh nilai t-statistic 5,925712, yang juga jauh di atas batas kritis. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik industri yang memiliki tingkat kompleksitas operasional dan tingkat estimasi akuntansi tinggi (misalnya perubahan piutang relatif terhadap penjualan) berperan dominan dalam menciptakan peluang bagi praktik manipulatif.

Sebaliknya, variabel *Financial Target* (ROA), *External Pressure* (*Leverage*), *Change of Auditor*, dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) memiliki nilai t-statistic di bawah 1,98 sehingga tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ketidaksignifikanan ROA dan *Leverage* mengindikasikan bahwa tekanan internal untuk mencapai kinerja tertentu maupun tekanan eksternal dari struktur utang belum secara langsung memicu terjadinya kecurangan dalam model tanpa moderasi, meskipun arah koefisiennya tetap sejalan dengan teori *Fraud Triangle*. Sementara TATA, yang mendekati batas signifikansi, menunjukkan adanya indikasi bahwa manipulasi berbasis akrual berpotensi terkait dengan fraud, namun dalam model ini pengaruhnya belum cukup kuat untuk menjadi signifikan secara statistik.

Uji simultan melalui F-statistic menunjukkan nilai F sebesar 24,52855 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai F-tabel 2,29. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam

model tanpa moderasi terbukti secara simultan memiliki pengaruh *significant* terhadap kecurangan *financial statement*. Probabilitas F yang bernilai 0,000000 semakin menegaskan bahwa model secara keseluruhan memiliki kekuatan penjelas yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel tidak signifikan secara parsial, namun secara bersama-sama faktor-faktor tekanan, peluang, dan tata kelola tetap memiliki kemampuan signifikan dalam memprediksi fraud, dan interaksi antar variabel juga berkontribusi dalam membentuk dinamika perilaku manajerial yang terkait manipulasi laporan.

Pada model kedua (MRA) yang melibatkan variabel moderasi pengawasan komite audit (M), koefisien determinasi pada model moderasi menunjukkan peningkatan drastis, dengan nilai R-squared sebesar 0,998058 dan adjusted R-squared sebesar 0,997247. Peningkatan hampir sempurna ini menunjukkan bahwa ketika variabel moderasi berupa pengawasan komite audit dan seluruh interaksi antara variabel independen dengan moderasi dimasukkan ke dalam model, hampir seluruh variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel tersebut. Nilai adjusted R² yang tetap sangat tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan prediktif model tidak semata-mata disebabkan penggunaan banyak variabel interaksi, melainkan adanya kontribusi substansial dari mekanisme pengawasan komite audit yang benar-benar memperkuat penjelasan teoretis mengenai pembentukan fraud dalam perusahaan. Hasil ini mencerminkan bahwa fungsi *oversight* komite audit memiliki peran sentral dalam mereduksi, menguatkan, atau menyesuaikan pengaruh variabel-variabel utama dalam mendorong terjadinya fraud.

Koefisien dari variabel utama menunjukkan arah hubungan yang konsisten dengan model tanpa moderasi, tetapi skalanya meningkat secara signifikan karena pengaruh moderasi yang memperkuat sensitivitas hubungan. Koefisien variabel moderasi (M) positif, yang dapat ditafsirkan bahwa semakin aktif atau intensif komite audit bekerja, semakin terbuka peluang untuk mengungkap fraud, sehingga tingkat fraud yang terdeteksi atau dilaporkan dapat meningkat. Akan tetapi, penjelasan sebenarnya terletak pada interaksi X*M, di mana seluruh interaksi kecuali X6M memiliki koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan komite audit secara efektif memperlemah pengaruh tekanan finansial (X1), tekanan eksternal (X2), peluang yang muncul akibat lemahnya pengawasan internal (X3), karakteristik industri (X4), dan pergantian auditor (X5) terhadap fraud. Interaksi negatif ini merupakan indikasi kuat dari adanya mekanisme kontrol yang bekerja efektif: semakin intensif komite audit mengawasi, semakin kecil hubungan antara faktor risiko fraud dengan terjadinya fraud itu sendiri. Di sisi lain, interaksi antara TATA dan moderasi (X6M) bernilai positif, menunjukkan bahwa pengawasan komite audit justru memperkuat peran tata kelola dalam menekan fraud. Hal ini konsisten secara teoretis mengingat komite audit berperan sebagai bagian integral dari struktur

pengelolaan perusahaan yang baik; ketika tata kelola membaik dan diawasi secara ketat, maka pencegahan fraud meningkat secara signifikan.

Hasil uji parsial pada model moderasi menunjukkan seluruh variabel utama, variabel moderasi, serta variabel interaksi signifikan secara statistik, dengan nilai t banyak yang jauh melampaui batas 1,98. Ini menegaskan bahwa pengawasan komite audit benar-benar berperan dalam memoderasi setiap hubungan antara variabel independen dan fraud. Dalam konteks teori *fraud triangle*, komite audit bukan hanya mengendalikan peluang terjadinya fraud, tetapi juga dapat mengurangi tekanan serta memperbaiki rasionalisasi melalui peningkatan tata kelola. Uji simultan melalui F-statistic sebesar 1230,642 jauh di atas F-tabel 1,84 menunjukkan bahwa model moderasi secara keseluruhan sangat signifikan. Nilai probabilitas 0,000000 menegaskan bahwa seluruh variabel dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap fraud *financial statement*. Dengan demikian, kehadiran pengawasan tersebut sebagai variabel moderasi meningkatkan kekuatan model dan menegaskan peran sentral pengawasan dalam mengendalikan risiko fraud perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *financial target* tidak berkaitan secara signifikan dengan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Hasil ini mendukung temuan yang telah dilaporkan oleh Karo-Karo, dkk. (2021) maupun penelitian Hakim, dkk. (2024), namun berbeda dengan beberapa studi lain yang menemukan pengaruh signifikan. Pada industri properti dan real estate, kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik bisnis yang memiliki siklus jangka panjang dan pola pendapatan yang fluktuatif, sehingga tekanan untuk mencapai target laba jangka pendek tidak terlalu dominan. Kinerja perusahaan dalam sektor ini lebih banyak dinilai dari kekuatan aset, progres proyek, dan kemampuan menjaga arus kas jangka panjang. Dengan demikian, financial target bukan menjadi pendorong utama terjadinya fraud pada industri ini.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Penelitian ini juga menemukan bahwa external pressure (leverage) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan Rahmawati & Utami (2023), Arfianto & Alexander (2023), dan Karo-Karo, dkk. (2021). Pada industri properti, tingkat utang yang tinggi dianggap normal untuk pendanaan proyek jangka panjang sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan tekanan finansial yang memicu fraud. Selain itu, tingginya nilai aset seperti tanah dan bangunan memberikan jaminan yang kuat bagi kreditur, menyebabkan pengawasan covenant utang tidak terlalu ketat. Karena itu, leverage tidak menjadi faktor utama yang mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Variabel *ineffective monitoring* teridentifikasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Rendahnya proporsi komisaris independen melemahkan fungsi pengawasan sehingga menciptakan peluang bagi manajemen untuk menjalankan penyimpangan. Hal ini sejalan dengan konsep *opportunity* dalam *fraud triangle*, di mana lemahnya kontrol membuka ruang bagi praktik manipulatif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Gunariato, dkk., (2022), Shahzadi, *et al.*, (2025), dan Wibawa & Suprasto (2023). Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa semakin tidak efektif pengawasan dewan komisaris khususnya peran komisaris independen semakin besar kemungkinan terjadinya fraud. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan keberadaan dan fungsi aktif komisaris independen untuk memperkuat tata kelola dan mengurangi risiko kecurangan.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Variabel *nature of industry* teridentifikasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Kompleksitas transaksi, tingginya penggunaan estimasi, serta akun-akun yang sulit diverifikasi seperti piutang dan pendapatan akrual, menciptakan peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Dalam perspektif *fraud triangle*, kondisi ini termasuk elemen *opportunity*, karena ruang *judgment* akuntansi yang luas membuka celah terjadinya *fraud*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gunariato, dkk., (2022) dan Shahzadi, *et al.*, (2025), namun bertentangan dengan studi lain yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Dalam industri properti dan real estate, tingkat kompleksitas proyek, fleksibilitas estimasi biaya dan pendapatan, serta sifat transaksi jangka panjang semakin memperbesar peluang terjadinya kecurangan, sehingga menjelaskan hubungan positif tersebut.

Pengaruh *Change of Auditor* terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perubahan auditor tidak berkaitan secara signifikan dengan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.. Pergantian auditor di industri properti umumnya terjadi karena faktor administratif, seperti rotasi wajib, penyesuaian kebijakan perusahaan, atau efisiensi biaya, bukan karena upaya menutupi fraud. Selain itu, standar audit yang relatif seragam antar KAP memastikan kualitas audit tetap terjaga meskipun terjadi pergantian auditor. Kondisi ini membuat perubahan auditor tidak serta-merta meningkatkan peluang manipulasi laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang juga menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan.

Pengaruh TATA terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa TATA tidak terbukti mempunyai keterkaitan signifikan dengan tindakan *fraud* pada laporan keuangan. Pada industri properti, tingkat akrual secara alami tinggi karena metode pengakuan pendapatan proyek jangka panjang, sehingga sulit membedakan antara akrual normal dan akrual abnormal yang mengindikasikan fraud. Variasi akrual lebih banyak mencerminkan siklus proyek dibandingkan manipulasi, sehingga TATA kurang efektif sebagai indikator deteksi kecurangan. Selain itu, perusahaan properti umumnya memiliki kontrol internal terkait estimasi progres proyek dan biaya konstruksi, yang membatasi peluang penggunaan akrual sebagai sarana manipulasi. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, meskipun ada studi lain yang menemukan pengaruh signifikan pada konteks industri yang berbeda.

Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi *Financial Target* dan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Hasil analisis mengindikasikan bahwa pengawasan komite audit dapat melemahkan hubungan antara *financial target* dan *6* dalam laporan keuangan.. Pengawasan dari komite audit yang efektif meningkatkan kualitas pemantauan dan mengurangi peluang manajemen memanipulasi kinerja, sehingga tekanan untuk mencapai target laba tidak lagi mendorong terjadinya fraud. Temuan ini sejalan dengan Raditya dan Iskak (2022), namun berbeda dengan beberapa studi yang menyatakan komite audit tidak berperan sebagai moderator.

Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi *External Pressure* dan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, pengawasan komite audit terbukti dapat mengurangi intensitas keterkaitan antara *external pressure* dan tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan. Meskipun *leverage* tinggi dapat menimbulkan tekanan untuk menjaga rasio keuangan, keberadaan komite audit yang kuat dapat menahan dorongan manajemen untuk melakukan manipulasi. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mereduksi risiko fraud yang disebabkan oleh tekanan utang. Hasil ini sejalan dengan Asih, dkk. (2024), namun berbeda dengan beberapa studi yang menemukan tidak adanya efek moderasi.

Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi *Ineffective Monitoring* dan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mampu memperlemah pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika komite audit menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan aktif, kelemahan dalam monitoring manajemen tidak lagi meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Komite audit bertindak sebagai kontrol tambahan yang menutup celah dalam sistem pengawasan internal. Temuan ini konsisten dengan Asih, dkk. (2024), meskipun beberapa studi lain menyatakan sebaliknya.

Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi *Nature of Industry* dan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, pengawasan komite audit terbukti dapat mengurangi intensitas keterkaitan antara *nature of industry* dan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Karakteristik industri yang rawan manipulasi seperti tingginya estimasi dan kompleksitas transaksi terutama pada piutang dan pendapatan tidak lagi secara langsung meningkatkan risiko fraud ketika komite audit berperan aktif mengevaluasi kebijakan akuntansi dan area berisiko. Komite audit mampu menutup peluang yang muncul dari kompleksitas industri. Temuan ini sejalan dengan Nugroho & Diyanty (2022).

Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi *Change of Auditor* dan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, pengawasan komite audit terbukti dapat mengurangi intensitas keterkaitan antara *change of auditor* dan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Komite audit bertugas mengawasi agar perubahan auditor tidak menjadi peluang bagi perusahaan untuk melemahkan mutu audit maupun menyamarkan tindakan *fraud*. Melalui evaluasi independen atas alasan pergantian auditor dan pemantauan ketat terhadap auditor baru, komite audit menjaga transparansi sehingga pergantian auditor tidak meningkatkan risiko fraud. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Diyanty (2022) maupun Raditya dan Iskak (2022) yang menyimpulkan bahwa pengawasan komite audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh *change of auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan., namun dapat memoderasi variabel tersebut secara bersama-sama dengan variabel lainnya.

Pengawasan Komite Audit sebagai Moderasi TATA dan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, pengawasan komite audit terbukti dapat menambah intensitas keterkaitan antara TATA dan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Ketika komite audit berfungsi efektif, akrual tinggi yang sering menjadi indikator potensi manipulasi lebih mudah diidentifikasi dan dievaluasi. Pengawasan komite audit memperjelas hubungan antara akrual besar dan risiko kecurangan, sehingga meningkatkan sensitivitas deteksi fraud. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ghaisani, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi TATA.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change of auditor*, serta TATA terhadap praktik kecurangan laporan keuangan, dengan pengawasan komite audit

berperan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis, variabel *ineffective monitoring* dan *nature of industry* terbukti memberikan pengaruh positif dan *significant* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara itu, *financial target*, *external pressure*, *change of auditor*, dan TATA tidak menunjukkan pengaruh yang *significant*. Temuan ini menegaskan bahwa lemahnya pengawasan internal dan tingginya kompleksitas industri menjadi faktor dominan yang mendorong terjadinya praktik manipulatif dalam pelaporan keuangan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan komite audit mampu memoderasi hubungan antara seluruh variabel independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pengawasan komite audit berperan penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan melalui fungsi pengawasan dan penilaian terhadap *financial statement* agar sesuai dengan prinsip akuntansi dan etika profesional. Dengan demikian, efektivitas komite audit terbukti menjadi faktor pengendali utama yang dapat menekan peluang terjadinya *fraudulent financial reporting*. Diharapkan, hasil studi ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis mengenai pengembangan model pendeteksian kecurangan berbasis konsep *Fraud Triangle*, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk memperkuat pengawasan internal melalui peran komite audit yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. (2022). *Pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia*.
- Arfianto, M. R., & Alexander, N. (2023). Fraud pentagon theory: Detecting fraudulent financial reporting on manufacturing sector. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 29(1), 1–10.
- Asih, N. L. S., Rasmini, N. K., Widanaputra, A. A. G. P., & Hasibuan, H. T. (2024). Moderate of audit committee on components of the fraud hexagon theory and fraudulent financial statements. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 943–958. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.0463>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Report to the nations on occupational fraud and abuse*. ACFE.
- Bloomberg. (2024, March 19). *China accuses Evergrande of \$78 billion fraud*. <https://www.bloomberg.com/news/videos/2024-03-19/china-accuses-evergrande-of-78-billion-fraud-video> (diakses pada tanggal 10 Juni 2025)
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan konsolidasian BUMN sektor properti dan konstruksi*. BPK RI.
- Dewi, A., & Yulianti, R. (2025). Pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Fitriani, R. M., Raharjo, A. E., & Mubarak, M. S. (2025). The influence of audit opinion, internal control, and external pressure on financial statement fraud in the pharmaceutical sector: 2019–2023. *Jurnal Akuntansi Unib*.
- Gunariato, W., Puspitosarie, E., & Mas'ud, M. (2022). The role of pressure, opportunity, and rationalization on fraud financial statements: A case study of banking companies on the Indonesia Stock Exchange. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(3), 1–11.
- Hakim, M. Z., Hidayat, I., Pambudi, J. E., Rahmawati, A. P., Lubnaningtyas, H. F., & Efriadi, E. (2024). Can audit committee moderate fraud hexagon models in detecting fraudulent

financial reports: An empirical study of property and real estate sector companies in Indonesia. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 2(4).

Hutagalung, V. T. R., Wanialisa, M., Indriaty, L., & Efendi, J. (2024). *Pengaruh financial stability, nature of industry, dan rationalization terhadap kecurangan laporan keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Karo-Karo, R., et al. (2021). *Analisis fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur*.

Kultsum, S. U., & Triyatno, D. N. (2022). Pengaruh fraud diamond terhadap financial statement fraud (Studi terhadap perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).

May Ghaisani, et al. (2022). *Pengaruh fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi*.

Nugroho, R. A., & Diyanty, V. (2022). Hexagon fraud in fraudulent financial statements: The moderating role of audit committee. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 58–79. <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.230>

Raditya, A., & Iskak, J. (2022). Fraudulent financial reporting: Empirical evidence from property and real estate companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(3), 201–212.

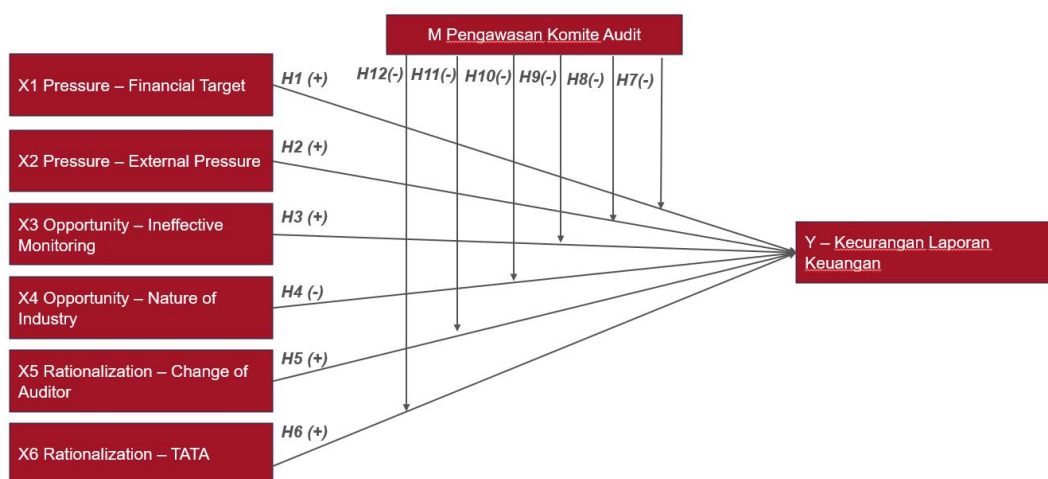
Rahmawati, D., & Utami, I. (2023). Analisis pengaruh fraud hexagon dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 357–371.

Shahzadi, K., Alim, W., & Khan, S. N. (2025). Do the fraud triangle components fuel complex financial fraud? A study of nonfinancial firms in Pakistan. *Journal of Financial Crime*, 32(1), 207–220. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2023-0129>

Wibawa, I. G. A. N. U. D., & Suprasto, H. B. (2023). Pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan dengan pendekatan fraud triangle model. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10), 2788–2797.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1

Tabel 1. Daftar Variabel Operasional Beserta Metode Pengukurannya

No	Variabel	Alat Ukur	Skala	Sumber Jurnal
1	Kecurangan	<i>Fraud score = Accrual quality +</i>	Rasio	Arfianto &

	laporan keuangan (Y)	<i>Financial performance</i>		Alexander (2023).
2	<i>Pressure</i>			
	<i>Financial target (X1)</i>	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio	Raditya & Iskak (2022).
	<i>External pressure (X2)</i>	$Lev = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio	Fitriani, Raharjo & Mubarak (2025).
3	<i>Opportunity</i>			
	<i>Ineffective monitoring (X3)</i>	$\frac{\Sigma \text{ anggota komisaris independen}}{\Sigma \text{ anggota dewan komisaris}}$	Rasio	Wibawa & Suprasto (2023).
	<i>Nature of industry (X4)</i>	$\frac{NOI}{\text{Receivable t}} = \frac{\text{Sales t}}{\text{Receivable t} - 1} - \frac{\text{Sales t} - 1}{\text{Sales t} - 1}$	Rasio	Hutagalung, dkk (2024).
4	Rasionalisasi			
	<i>Change of auditor (X5)</i>	0: tidak mengganti, 1: mengganti	Nominal	Rahmawati & Utami (2023).
	<i>Total accruals to total assets (X6)</i>	$TATA = \frac{\text{total accruals}}{\text{total aset}}$	Rasio	Asih, dkk. (2024).
5	Pengawasan komite audit (M)	$\frac{\Sigma \text{ anggota komite audit}}{\Sigma \text{ anggota dewan komisaris}}$	Rasio	Raditya & Iskak (2022).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	M	X1M	X2M	X3M	X4M	X5M	X6M
Mean	88780.69	0.038907	0.346103	0.417078	0.061229	0.123077	0.014790	0.922878	0.030053	0.310009	0.384280	0.097272	0.162308	0.012109
Median	10527.28	0.029395	0.359410	0.400000	-0.003276	0.000000	0.012858	0.875000	0.025948	0.284752	0.333333	-0.002003	0.000000	0.009920
Maximum	868993.2	0.199723	0.984334	1.000000	7.955289	1.000000	0.081039	3.000000	0.147584	0.984334	1.500000	11.93290	3.000000	0.048880
Minimum	-9.501486	-0.007124	0.001985	0.000000	-0.492875	0.000000	8.30E-05	0.235284	-0.010888	0.002312	0.000000	-0.478605	0.000000	0.000248
Std. Dev.	174042.1	0.038030	0.177117	0.144297	0.719164	0.329796	0.012747	0.459888	0.026998	0.222215	0.289405	1.087705	0.475650	0.010451
Skewness	2.832571	1.765855	-0.095507	0.955909	10.33011	2.294635	1.099802	1.568876	1.215090	0.895535	1.941308	10.84375	3.223356	0.891221
Kurtosis	11.11882	7.288733	3.094988	8.888999	113.5098	6.285351	3.797102	7.580531	4.917438	3.381674	7.920814	118.0471	14.20138	3.635730
Jarque-Bera	530.8821	167.0838	0.246508	207.6499	68462.40	171.8379	28.22930	188.8296	51.90430	18.94014	212.8054	74148.71	904.7513	19.39846
Probability	0.000000	0.000000	0.884039	0.000000	0.000000	0.000000	0.000001	0.000000	0.000000	0.000210	0.000000	0.000000	0.000000	0.000061
Sum	11538889	5.057927	44.99333	54.22015	7.959730	16.00000	1.922708	119.9741	3.908838	40.30119	49.95634	12.84538	21.10000	1.574150
Sum Sq. Dev.	3.91E+12	0.188587	4.046777	2.885976	66.71838	14.03077	0.020960	27.28317	0.094010	8.369974	9.382702	147.0592	28.18531	0.014090
Observations	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130

Sumber: Eviews V13

Tabel 3. Tabel Hasil Pengujian Multikolinieritas (MRA)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	M	X1M
X1	1.000000	-0.392077	-0.222007	-0.080182	-0.149619	-0.022983	-0.258531	0.764528
X2	-0.392077	1.000000	0.210183	-0.152636	0.085638	0.414912	-0.067683	-0.408769
X3	-0.222007	0.210183	1.000000	0.060326	0.226981	0.085378	0.178599	-0.252426
X4	-0.080182	-0.152636	0.060326	1.000000	0.014772	-0.135122	0.149215	-0.033835
X5	-0.149619	0.085638	0.226981	0.014772	1.000000	-0.088526	0.314560	-0.058904
X6	-0.022983	0.414912	0.065378	-0.135122	-0.088526	1.000000	-0.253632	-0.065695
M	-0.258531	-0.067683	0.178599	0.149215	0.314560	-0.253632	1.000000	0.175740
X1M	0.764528	-0.408769	-0.252426	-0.033835	-0.058904	-0.065695	0.175740	1.000000
X2M	-0.429372	0.741889	0.225908	-0.091326	0.222032	0.138448	0.429643	-0.222879
X3M	-0.333546	0.073603	0.759198	0.135621	0.371463	-0.154487	0.625443	-0.085005
X4M	-0.075537	0.025284	-0.043823	0.114319	-0.031174	-0.048364	-0.007522	-0.069277
X5M	-0.052716	-0.043890	-0.041464	-0.007494	0.016906	0.038002	-0.002492	-0.035518
X6M	-0.203381	0.347730	0.126660	-0.066845	0.147316	0.678246	0.311829	0.083260

	X2M	X3M	X4M	X5M	X6M
-0.429372	-0.333546	-0.075537	-0.052716	-0.203381	
0.741889	0.073603	0.025284	-0.043890	0.347730	
0.225908	0.759198	-0.043823	-0.041464	0.126660	
-0.091326	0.135621	0.114319	-0.007494	-0.066845	
0.222032	0.371463	-0.031174	0.016906	0.147316	
0.138448	-0.154487	-0.048364	0.038002	0.678246	
0.429643	0.625443	-0.007522	-0.002492	0.311829	
-0.222879	-0.085005	-0.069277	-0.035518	0.083260	
1.000000	0.498475	0.037940	-0.009883	0.560282	
0.498475	1.000000	-0.000462	0.003548	0.347152	
0.037940	-0.000462	1.000000	-0.010265	-0.013843	
-0.009883	0.003548	-0.010265	1.000000	0.078070	
0.560282	0.347152	-0.013843	0.078070	1.000000	

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Tabel 4. Tabel Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (MRA)

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 11/19/25 Time: 10:43 Sample (adjusted): 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 26 Total panel (balanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13583.02	8912.432	1.965013	0.0537
X1	44420.24	61139.12	0.726544	0.4701
X2	11169.33	18299.05	0.610378	0.5437
X3	-23388.03	12471.26	-1.875354	0.0652
X4	2485.940	8819.230	0.281877	0.7789
X5	-4497.496	3681.283	-1.221720	0.2262
X6	-48480.07	47758.38	-1.015112	0.3138
M	-1280.104	3009.905	-0.425297	0.6720
X1M	-50371.18	73555.47	-0.684805	0.4959
X2M	-16384.69	15067.77	-1.088073	0.2815
X3M	14657.93	9209.388	1.591629	0.1163
X4M	-2245.789	5925.102	-0.379030	0.7059
X5M	1453.445	2894.813	0.502086	0.6173
X6M	36526.10	44267.98	0.825113	0.4123

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Table 5. Tabel Uji Hipotesis (Model 1)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/19/25 Time: 16:37 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 26 Total panel (balanced) observations: 130				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42468.08	38100.80	1.114624	0.2677
X1	323971.9	214377.5	1.511222	0.1339
X2	40226.84	64281.04	0.625796	0.5329
X3	122984.9	31066.51	3.958761	0.0001
X4	30142.04	5086.653	5.925712	0.0000
X5	11743.38	11575.62	1.014493	0.3128
X6	-319449.6	165492.8	-1.930293	0.0565

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.885832	Mean dependent var	88760.69
Adjusted R-squared	0.849718	S.D. dependent var	94521.12
S.E. of regression	36642.29	Akaike info criterion	24.06553
Sum squared resid	1.32E+11	Schwarz criterion	24.77139
Log likelihood	-1532.260	Hannan-Quinn criter.	24.35235
F-statistic	24.52855	Durbin-Watson stat	1.529086
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Uji Hipotesis (MRA)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/19/25 Time: 16:40 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 26 Total panel (balanced) observations: 130				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-134911.0	6394.750	-21.09716	0.0000
X1	1378549.	52358.93	26.32881	0.0000
X2	914468.6	19864.32	46.03573	0.0000
X3	211655.0	13838.18	15.29501	0.0000
X4	142592.1	8422.195	16.93051	0.0000
X5	70147.86	3998.498	17.54355	0.0000
X6	-1098390.	46107.29	-23.82247	0.0000
M	45739.17	2902.803	15.75690	0.0000
X1M	-721928.8	54820.58	-13.16894	0.0000
X2M	-676742.0	16500.50	-41.01342	0.0000
X3M	-84977.49	9769.806	-8.697971	0.0000
X4M	-77680.79	5688.440	-13.65591	0.0000
X5M	-54511.05	2998.759	-18.17787	0.0000
X6M	1026143.	46501.32	22.06696	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998058	Mean dependent var	88760.69
Adjusted R-squared	0.997247	S.D. dependent var	94521.12
S.E. of regression	4959.569	Akaike info criterion	20.09935
Sum squared resid	2.24E+09	Schwarz criterion	20.95961
Log likelihood	-1267.458	Hannan-Quinn criter.	20.44890
F-statistic	1230.642	Durbin-Watson stat	1.881341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)